

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH LUAR BIASA (Studi Kasus di SDLB Negeri Sampang)

Yusuf

Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Gresik

ABSTRAK

Di Indonesia, sekolah khusus bagi siswa autis disebut Sekolah Luar Biasa Autis. Di sekolah tersebut, disediakan layanan pendidikan dan terapi bagi siswa-siswi autis. Penanganan yang disesuaikan dengan kondisi anak, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa autis. Keadaan siswa autis yang unik dan berbeda dengan siswa reguler pada umumnya, menyebabkan penanganannya memerlukan cara yang khusus, begitu pula dalam melakukan manajemen pendidikannya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan khusus di salah satu Sekolah Luar Biasa Autis di Kabupaten Sampang Madura, Jawa Timur. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan di SDLB Negeri Sampang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil penelitian penggunaan analisis data, keabsahan data. Objek penelitian pada penelitian ini adalah SDLB Negeri Sampang, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara serta dokumentasi Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa 1) Perencanaan pendidikan sekolah luar biasa di SDLB Negeri Sampang dilakukan dengan perencanaan pendidikan pada awal semester, setelah dilakukan asesman kemampuan anak oleh guru. 2) Pelaksanaan pendidikan telah berjalan cukup baik, namun masih mengalami kendala karena kurikulum yang diberikan oleh pemerintah merupakan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik yang mengharuskan siswa aktif. 3) Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru kemudian meminta pertimbangan dari terapis, psikolog dan ahli lain, kemudian disampaikan kepada orang tua terkait evaluasi belajar siswa.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Sekolah Luar Biasa

a. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap warga negara berhak untuk mendapat Pendidikan, demikian diamanahkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, tanpa membedakan latar belakang, status sosial dan kondisi fisik seseorang. Untuk terselenggaranya pendidikan secara merata dan berkesinambungan, pemerintah mengusahakan satu sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk terarahnya pencapaian sasaran pendidikan baik secara regional maupun secara nasional perlu di dasarkan kepada prinsip-prinsip manajemen sehingga prioritas pencapaian tujuan dapat dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan dan kemampuan sumber daya manusia yang tersedia.

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan seirama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan

persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Suatu pendidikan dipandang bermutu diukur dari perannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkepribadian, bermoral dan berkepribadian. Untuk itu perlu dirancang suatu sistem pendidikan yang mampu menciptakan dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

Manajemen pendidikan adalah sebuah proses yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran serta mencapai tujuan pendidikan dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya yang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi pokok manajemen pembelajaran adalah perencanaan,

pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan. Semua satuan pendidikan di Indonesia harus memiliki manajemen pendidikan yang baik tak terkecuali bagi sekolah luar biasa (SLB). Berbeda dengan satuan pendidikan regular, istilah manajemen pendidikan di sekolah luar biasa disebut dengan manajemen pendidikan khusus, yaitu manajemen sekolah untuk pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu anak-anak yang menyandang kecacatan tertentu (disable children) baik secara fisik, mental dan emosional maupun yang mempunyai kebutuhan khusus dalam pendidikannya (children with special educational needs). Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi beberapa jenis ketunaan antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, dan autis.

Autis adalah kelainan perkembangan saraf kompleks yang ditandai dengan adanya masalah dalam interaksi sosial, komunikasi, minat terbatas, dan perilaku stereotip berulang. Biasanya anak autis kurang minat untuk melakukan kontak sosial dan tidak adanya kontak mata. Selain itu, anak-anak autis memiliki kesulitan dalam berkomunikasi dan terlambat dalam perkembangan bicaranya. Ciri lainnya nampak pada perilaku yang stereotype seperti mengepakkan tangan secara berulang-ulang, mondar-mandir tidak bertujuan, menyusun benda berderet dan terpukau terhadap benda yang berputar dan masih banyak lagi ciri autis yang tak dapat disebutkan di sini karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus tersebut selanjutnya dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut. 1) Bagaimana perencanaan manajemen pendidikan di SDLB Negeri Sampang? 2) Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di SDLB Negeri Sampang? 3) Bagaimana evaluasi manajemen pendidikan di SDLB Negeri Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian adalah: untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan manajemen pendidikan di SDLB Negeri Sampang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian berikutnya guna pengembangan pengelolaan manajemen pendidikan berbasis

sekolah khususnya pada sekolah anak berkebutuhan khusus yang lazim disebut Sekolah Luar Biasa.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para orang tua agar tidak memiliki rasa malu apabila memiliki anak berkebutuhan khusus, melainkan harus dapat mengembangkan potensi diri yang terdapat pada anak yang bersangkutan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan pembaca terutama bagi diri penulis sendiri dalam kajian pembinaan anak berkebutuhan khusus baik secara regional maupun secara nasional.

b. KAJIAN PUSTAKAN

2.1 Manajemen Pendidikan

Definisi manajemen dari para ahli, menurut Hasibuan (2009:2) definisi manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Mulyati dan Komariah (2008: 88), manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas.

Pada penerapan manajemen pendidikan yang disesuaikan dengan ruang lingkupnya, manajemen pendidikan memiliki obyek utama dalam pelaksanaan prosesnya. Obyek tersebut meliputi *Man, Money, Materials, Methods, Machine, Market* dan *Minutes*.

2.2 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Menurut Mulyono (2006:26) Anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau yang menyandang katentuan, dan juga anak lantib dan berbakat. Dalam perkembangannya, saat ini konsep ketunaan berubah menjadi berkelainan atau luar biasa. Ketunaan berbeda dengan konsep berkelainan. Konsep ketunaan hanya berkenaan dengan kecacatan sedangkan konsep berkelainan atau luar biasa mencakup anak yang menyandang ketunaan maupun yang dikaruniai keunggulan. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki intelegensi normal atau diatas normal, akan tetapi mengalami satu atau lebih dalam aspek-aspek yang di butuhkan untuk belajar. Istilah kesulitan belajar terjemahan dari learning

disability, sebenarnya tidak dapat, seharusnya diterjemahkan sebagai ketidakmampuan belajar.

Kanner dalam Jamaris (2006:85) adalah orang yang mengemukakan istilah autisme; anak autis adalah anak yang mengalami outstanding fundamental disorder, sehingga tidak mampu melakukan interaksi dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, anak autis bersifat menutup diri dan tidak peduli, serta tidak memperhatikan lingkungannya (Greespan dan Wider dalam Jamaris, 2006:85).

Sedangkan menurut Heward Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.

Menurut Wardani (2011: 134) Istilah anak berkebutuhan khusus ditujukan pada segolongan anak yang memiliki kelainan atau perbedaan dari anak rata-rata normal dalam segi fisik, mental, emosi, sosial, atau gabungan dari ciri-ciri tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kirk dalam Maulia (2018: 323) anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dari anak-anak pada umumnya dalam beberapa hal, seperti karakteristik fisik, mental, kemampuan sensorik, keterampilan komunikasi, perkembangan dan perilaku emosional. Anak berkebutuhan khusus memerlukan pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan dan kemampuannya. Menurut Yusuf (2018: 60) anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual serta memerlukan penanganan dari tenaga profesional terlatih.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai karakteristik tertentu baik secara fisik maupun mental yang berbeda dengan anak normal pada umumnya, anak berkebutuhan khusus ini memiliki ciri-ciri tertentu baik itu merupakan kelebihanannya maupun kekurangannya, anak yang memiliki ciri tersebut cenderung mempunyai kesulitan dalam berinteraksi dalam lingkungan sekitarnya.

Anak anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya yang membedakan mereka dari anak-anak normal pada umumnya. Keadaan inilah yang menuntut adanya penyesuaian dalam pemberian layanan pendidikan yang dibutuhkan. Keragaman yang terjadi memang terkadang menyulitkan guru dalam upaya pemberian layanan pendidikan

yang sesuai. Namun, apabila guru telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara memberikan layanan yang baik, maka akan dapat dilakukan secara optimal.

2.3 Sekolah Luar Biasa (SLB)

Pendidikan khusus adalah pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan ABK sehingga anak tersebut bisa mendapatkan haknya akan pendidikan. Pendidikan yang relevan bagi anak normal dapat dikatakan berbeda dengan pendidikan yang relevan bagi ABK. Hal ini dikarenakan ABK membutuhkan instruksi yang berbeda dari yang umumnya anak normal perlukan (Kauffman & Hallahan, 2005a; Kauffman & Konold, 2007; Stitche et al., dalam Kauffman, Hallahan & Pullen 2009). Dalam aspek pendidikan, ABK adalah anakanak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal (Kauffman, Hallahan & Pullen 2009). Anak-anak seperti ini membutuhkan pendidikan khusus karena mereka dianggap berbeda dari kebanyakan anak dalam beberapa cara, yaitu mereka memiliki kekurangan intelektual, kekurangan dalam belajar atau atensi, kelainan emosional atau perilaku, ketidakmampuan fisik, kelainan dalam berkomunikasi, autisme, cedera otak traumatis, gangguan pendengaran, atau memiliki bakat khusus (Kauffman, Hallahan & Pullen 2009).

Menurut (Suparno : 97) Pendidikan Luar Biasa atau Sekolah Luar Biasa(SLB) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Ketika seorang anak diidentifikasi mempunyai kelainan, pendidikan luar biasa sewaktu-waktu diperlukan. Hal itu dikemukakan karena siswa berkebutuhan pendidikan khusus tidak secara otomatis memerlukan pendidikan luar biasa. Pendidikan luar biasa akan sesuai hanya apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasi dalam program pendidikan umum. Singkat kata, pendidikan luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa.

Pendidikan luar biasa secara umum bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik, mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan timbal balik dengan lingkungan

sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. (Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Luar Biasa, 2002 : 4)

c. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2011 : 11).

Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam lingkungannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut di dalam pembahasannya (Moleong, 2004: 3).

3.2 Sumber Data

Menurut Arikunto, sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh” (Suharsimi, 2010 : 114). Sedangkan data merupakan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung teori. Data tersebut disajikan dalam bentuk uraian kata (deskripsi). Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan (Ibid, Hal : 107).

Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari Narasumber (Informan), Peristiwa (aktivitas), dan Dokumen (Arsip).

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada 3 (tiga) yang

digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan dari ketiganya atau triangulasi.

3.4 Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen, analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2010 : 248).

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*) terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

d. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

4.1 Perencanaan Manajemen Pendidikan di SDLB Negeri Sampang

Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang, melakukan perencanaan pendidikan pada awal semester, setelah dilakukan asesman kemampuan anak oleh guru. Perencanaan dibuat di sekolah dengan melibatkan berbagai pihak. Setiap anak memiliki kondisi, kemampuan serta kebutuhan yang berbeda-beda. Hal ini yang mendasari diterapkannya IEP (*Individual Educational Program*) di SDLB Negeri Sampang. Di dalam IEP ini materi penanganan dimulai dari apa yang dapat dilakukan oleh anak. Program pembelajaran yang dikombinasikan dengan program terapi ditentukan setelah dilakukan serangkaian assessment / analisa kebutuhan yang melibatkan berbagai profesi yaitu dokter anak, psikolog/psikiater, guru dan terapis (fisioterapis, okupasi terapis, speech terapis).

Perencanaan program sekolah disusun oleh pengurus Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang dan sekolah menganggap bahwa perencanaan ini merupakan suatu hal yang penting karena sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan bagi siswa-siswi di Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang, agar terprogram secara sistematis. Adapun rencana sekolah bagi peserta didik pada tahun ajaran 2017/2018 secara umum adalah sebagai berikut;

- a. Tersusunnya Program Pendidikan Individual (PPI) untuk setiap siswa
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara individual dan klasikal

- c. Melaksanakan kegiatan terapi sebagai penunjang keberhasilan program pendidikan/belajar siswa
- d. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sekolah dalam bentuk pendidikan kesenian Tari dan melukis
- e. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler sekolah dalam bentuk pendidikan kesenian Tari dan melukis
- f. Melaksanakan bimbingan ketrampilan hidup sehari-hari
- g. Melaksanakan kegiatan ‘Outing’ / Family Gathering untuk melatih anak mengenal lingkungan dan sosialisasi dalam bentuk rekreasi bersama
- h. Melaksanakan kegiatan ujian Tengah Semester (UTS) / dan Ujian semester serta ujian Akhir semester kenaikan kelas
- i. Menyelenggarakan Sarasehan/Seminar orangtua anak berkebutuhan khusus
- j. Menyelenggarakan kegiatan Pameran hasil Karya anak
- k. Menyelenggarakan Workshop peningkatan SDM bagi tenaga Guru dan terapis
- l. Mengirimkan guru untuk mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang relevan dengan tugasannya
- m. Menyelenggarakan/Mengikuti kegiatan peringatan hari Penyandang cacat Internasional (HIPENCA)
- n. Pembuatan Ruang terapi musik dan pembenahan administrasi sekolah.

4.2 Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Luar Biasa di SDLB Negeri Sampang

Dalam perkembangan operasional Fungsi pelaksanaan pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang, dilaksanakan oleh guru dengan bantuan terapis. Menurut sumber, pelaksanaan pendidikan telah berjalan cukup baik, namun masih mengalami kendala karena kurikulum yang diberikan oleh pemerintah merupakan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik yang mengharuskan siswa aktif. Kebutuhan ini sulit sekali diterapkan pada anak berkebutuhan khusus di sekolah yang kebanyakan adalah siswa autisme berat. Selain itu, kemampuan anak yang berbeda-beda, membuat guru harus lebih kreatif dalam melakukan pembelajaran dikelas.

Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang memiliki 12 kelas sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa luar biasa. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Namun dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 sulit diterapkan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah, karena hampir semua anak

berkebutuhan khusus di sekolah ini tergolong kedalam autisme berat. Oleh karena itu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui Program pembelajaran individual (PPI).

Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang memiliki kelas kelompok. Dalam kelas kelompok ini siswa belajar dalam satu kelas bersama yang dibatasi jumlah siswanya. Perbandingan guru dan siswa 2 : 3 atau 2:4. Hal tersebut bertujuan agar anak mendapatkan penanganan yang intensif dan optimal. Apabila terdapat siswa yang mengalami tantrum atau tidak bisa dikondisikan di kelas kelompok, maka siswa akan dibawa ke kelas transisi yang akan diberikan penanganan individual oleh guru.

Kegiatan pembelajaran dapat mengoptimalkan kemampuan akademik siswa. Setelah dilakukan terapi, anak mengalami peningkatan dalam hal motorik, kemampuan bicara dan ketrampilan lainnya. *Outing class* membuat siswa menjadi lebih percaya diri ketika bersosialisasi.

4.3 Evaluasi Manajemen Pendidikan Luar Biasa di SDLB Negeri Sampang

Manajemen kelas menjadi tanggung jawab guru. Setiap akhir pembelajaran, guru memberikan laporan kegiatan pembelajaran pada buku penghubung yang diberikan kepada orang tua. Hal tersebut menjadi catatan perkembangan anak dan informasi kepada orang tua agar orang tua dapat membantu memaksimalkan program yang dilaksanakan disekolah dapat diterapkan juga di rumah.

Setiap 3 bulan sekali dan 6 bulan sekali guru dan terapis melaksanakan evaluasi program bagi siswa. Hal yang dirasa masih mengalami hambatan atau kekurangan, akan diperbaiki. Evaluasi yang dilakukan guru menggunakan aplikasi *Therap* yang digunakan khusus untuk mencatat setiap kegiatan dan perkembangan siswa dari akademik, terapi dan perkembangan lainnya seperti motorik, bina diri, perilaku dan lain-lain. Aplikasi ini sangat mudah digunakan, guru setiap harinya memasukkan data perkembangan siswa di tiap kegiatan yang mereka lakukan. Setelah itu setiap 3 bulan atau 6 bulan sekali, data itu akan terkumpul menjadi satu dalam dokumen yang berbentuk Microsoft Excel.

Dari data yang terkumpul, guru dapat melihat apa yang menjadi kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa sehari-hari selama ini, apa yang menjadi kebiasaan siswa yang perlu diubah dapat dilihat dan dievaluasi. Setiap satu bulan sekali kepala

sekolah melalui rapat sekolah melakukan evaluasi kerja untuk menyelesaikan masalah-masalah atau kendala yang ada di sekolah. Evaluasi tersebut menggunakan teknik diskusi yang membahas perkembangan dan masalah yang terjadi pada proses pembelajaran bagi siswa. Melalui pertemuan orang tua siswa setiap 3 bulan sekali, orang tua juga turut andil memberikan masukan kepada guru untuk kebaikan bersama.

Bagi sekolah, proses evaluasi penting karena semua evaluasi bertujuan untuk memperbaiki semua program dan manajemen sekolah sehingga membuat SLB Negeri di Kabupaten Sampang menjadi lebih baik. Evaluasi dan masukan akan diterima dengan baik, dimusyawarahkan bersama, setelah diterima oleh forum, maka hal tersebut akan diperbaiki bersama. Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru kemudian meminta pertimbangan dari terapis, psikolog dan ahli lain, kemudian disampaikan kepada orang tua terkait evaluasi belajar siswa agar orang tua juga dapat membantu menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan program bagi anak mereka. Sehingga pembelajaran akan berjalan dengan optimal. Evaluasi kepala sekolah dilakukan melalui musyawarah pada rapat bersama seluruh struktur organisasi sekolah, dan diselesaikan pada forum tersebut. Evaluasi pengawas disampaikan kepada kepala sekolah.

e. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pendidikan sekolah luar biasa di SDLB Negeri Sampang dilakukan dengan perencanaan pendidikan pada awal semester, setelah dilakukan asesmen kemampuan anak oleh guru. Perencanaan dibuat di sekolah dengan melibatkan berbagai pihak. Perencanaan program sekolah disusun oleh pengurus sekolah dan sekolah menganggap bahwa perencanaan ini merupakan suatu hal yang penting karena sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan bagi siswa-siswi di Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Sampang, agar terprogram secara sistematis.

2. Pelaksanaan

Dilaksanakan oleh guru dengan bantuan terapis. Pelaksanaan pendidikan telah berjalan cukup baik, namun masih mengalami kendala

karena kurikulum yang diberikan oleh pemerintah merupakan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan tematik yang mengharuskan siswa aktif. Oleh karena itu pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa melalui Program pembelajaran individual (PPI).

3. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan oleh guru kemudian meminta pertimbangan dari terapis, psikolog dan ahli lain, kemudian disampaikan kepada orang tua terkait evaluasi belajar siswa agar orang tua juga dapat membantu menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan program bagi anak mereka. Evaluasi kepala sekolah dilakukan melalui musyawarah pada rapat bersama seluruh struktur organisasi sekolah, dan diselesaikan pada forum tersebut. Evaluasi pengawas disampaikan kepada kepala sekolah.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan dalam penyusunan tesis ini antara lain:

1. Kepada Kepala Sekolah, koorditaor pendidikan sekolah luar biasa, guru kelas, guru mata pelajaran dan pendamping di SLB Negeri Sampang agar selalu meningkatkan kualitas pendidikan yang menyeimbangkan pengembangan karakter jasmani dan rohani peserta didik dengan cara meningkatkan kompetensi para pendidik sehingga menjadi teladan yang profesional, membekali peserta didiknya dengan pengetahuan ilmu agama dan umum, ketrampilan dan sikap yang dapat bermanfaat bagi diri, masyarakat dan agamanya.
2. Kepada pihak Sekolah, agar selalu menjaga eksistensinya sebagai lembaga serta mempertahankan keberadaan dan kualitas lembaga-lembaga yang dinaunginya supaya tetap menjadi salah satu pilihan dan minat masyarakat di sekitarnya.
3. Kepada pihak pejabat pemerintahan yang berwenang agar selalu memberikan perhatian dan motivasi yang proporsional yang berupa finansial, sarana prasaranan maupun hal lainnya sehingga dapat menunjang pelaksanaan pendidikan inklusi secara utuh dan menyeluruh serta ramah terhadap Anak Berkebutuhan Khusus.
4. Kepada penulis selanjutnya penelitian ini masih terbatas pada manajemen pendidikan sekolah luar biasa, oleh karena itu penting bagi peneliti selanjutnya untuk

mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian ini

5. Kepada para pembaca tesis ini penulis mengharap sumbang saran dan kritik yang membangun demi sempurnanya tesis ini dan untuk perbaikan penelitian di masa yang datang. Sesungguhnya tiada yang sempurna di dunia ini kecuali Yang Maha Sempurna. Dan semoga bisa bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Salim, Munawir Yusuf. 2009. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Secara Inklusif*. Surakarta : FKIP Universitas 11 Maret.
- Abdurrahman, Mulyono. 2006. *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Anton M, Moeliono, et.all,. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Asrof Syafi'i. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: ELKAF
- Burhan Bungin (Ed). 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cbolid Narbuko & Abu Achmedi. 2010. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jatim. 2002. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Luar Biasa*. Surabaya.
- Ditjen Dikdasmen. 1997. *Tumbuh Kembang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdikbud.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 1984. *Kamus Lengkap bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh dan mensukseskan anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Gerai Ilmu.
- Harini, N. 2015. *Program Diklat Peningkatan Kompetensi Jenjang Dasar Bagi Guru SLB-Provinsi Aceh APBA Tahun Anggaran 2015*. Bandung: PPPPTK TK dan PLB
- Haryono, A. S. 2015. *Evaluasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak ABK di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 32(2), 119-126
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Lexy J. Moleong. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mantja, W. 2016. Manajemen Pendidikan Dalam Era Reformasi. Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 87-96.
- Marzuki. 2011. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFEE-UII
- Moh.Amin. 1992. *Kelembagaan Satuan Pendidikan Luar Biasa*. (No.1 Jan-Jun ISSN:02 159640.
- Mudjito, Harizal, & Elfindri. 2012. *Pendidikan inklusif*. (Wardi, Ed.). Jakarta: Baduose Media.